

## BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Hakekat Pemahaman Materi Kegiatan Ekonomi

## 1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan dalam memahami sesuatu.

Menurut Benjamin S. Bloom mengartikan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.<sup>8</sup>

Pemahaman menurut bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Sedangkan menurut Daud Perkins menjelaskan bahwa pemahaman menunjuk pada apa yang dapat seseorang lakukan dengan informasi itu, daripada apa yang telah mereka ingat.<sup>9</sup> Pada tingkat pemahaman diperlukan kemampuan untuk menerima makna dan arti dari sebuah konsep. Sehingga dapat menunjukkan apa yang dilakukan setelah menerima informasi itu.

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 6

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2010), hal.

Menurut Kuandar menjelaskan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.<sup>10</sup> Dengan demikian, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai aspek. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Dalam taksonomi Bloom, tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan. Kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menerima informasi untuk dikembangkan menjadi penjelasan-penjelasan atau uraian-uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Untuk mengukur hasil belajar siswa berupa pemahaman, guru dapat

<sup>10</sup> Kuandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 168

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.24

melakukan evaluasi berupa tes, baik tes tulis maupun lisan. Dalam penelitian ini evaluasi dilakukan secara tertulis dengan memberikan siswa berupa lembar kerja siswa yang harus dijawab setelah proses pemahaman materi telah disampaikan.

## 2. Tingkatan-tingkatan dalam Pemahaman

Pemahaman dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu, terjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi. Di bawah ini akan dipaparkan tingkatan-tingkatan pemahaman, sebagai berikut:

a. Menerjemahkan (*translation*)

Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia, mengartikan arti Bhineka Tunggal Ika, mengartikan suatu istilah, dan lain-lain

b. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan

dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya. Contohnya: menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakannya yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

Dasar untuk menginterpretasikan adalah harus mampu menerjemahkan dari bagian isi komunikasi yang tidak hanya kata-kata atau frasa-frasa tetapi harus dapat dijelaskan. Kemampuan tersebut melebihi bagian ke bagian isi materi pada saat komunikasi, untuk memahami hubungan antara berbagai bagian dari suatu pesan dan disusun kembali dalam pikiran.

c. Ekstrapolasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi mencakup pemikiran atau prediksi yang dilandasi oleh pemahaman kecenderungan dan kondisi yang dijelaskan di dalam komunikasi. Serta memungkinkan melibatkan pembuatan kesimpulan sehubungan dengan implikasi konsekuensi, akibat dan efek sesuai kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi.<sup>12</sup> Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi

<sup>12</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja RRosdakarya, 2012), hal. 44

atau mempeluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.<sup>13</sup>

### 3. Faktor Peningkatan Pemahaman Materi Kegiatan Ekonomi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa meliputi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penjelasan dari kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Faktor Internal (dari diri sendiri)
    - 1. Faktor jasmaniah (fisiologi)  
yaitu kondisi fisik, yang mana pada umumnya kondisi fisik mempengaruhi kehidupan seseorang dan panca indra.
    - 2. Faktor psikologis,  
meliputi: keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat dan potensi prestasi yang dimiliki.
    - 3. Faktor pematangan fisik atau psikis.  
Kematangan adalah suatu tingkat fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tumbuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru
    - 4. Faktor pengalaman.

<sup>13</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 44

<sup>14</sup> Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: PINUS, 2006), hal. 84

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu

#### 5. Faktor intelegensi.

Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan.

#### b. Faktor Eksternal (dari luar diri)

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapatlah dikelompokan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

## 1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga

## 2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah

### 3. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar

#### 4. Indikator Pemahaman

Terdapat beberapa indikator pemahaman yang dapat digunakan untuk evaluasi siswa dalam proses pembelajaran. Indikator tersebut, yaitu:<sup>15</sup>

- a. Mengartikan, yaitu menguraikan dengan kata-kata sendiri

<sup>15</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja RRosdakarya, 2012), hal. 117

- b. Memberi contoh, yaitu menemukan contoh khusus atau ilustrasi konsep atau prinsip. Misalnya yaitu memberikan contoh kegiatan ekonomi di dataran tinggi
- c. Mengklasifikasi, yaitu menentukan sesuatu kedalam kategori, atau kegiatan menggolongkan menurut ciri atau jenis dan menyusun kedalam golongan. Misalnya menentukan pekerjaan nelayan merupakan pekerjaan dengan kondisi alam di pesisir pantai
- d. Menyimpulkan, yaitu menetapkan pendapat berdasarkan apa yang diuraikan dalam karangan, pidato dan sebagainya
- e. Menduga, yaitu memperkirakan
- f. Membandingkan, yaitu untuk mengetahui persamaan atau selisihnya
- g. Menjelaskan, yaitu menciptakan sistem model penyebab dan pengaruh, atau kegiatan menerangkan atau menguraikan secara terang. Misalnya menerangkan atau menjelaskan apa yang dimaksud dengan distribusi, konsumsi, dan produksi.

Di dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga indikator yang digunakan sebagai acuan pembelajaran, yaitu Menjelaskan, mengklasifikasikan, dan memberikan contoh.

## **B. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial**

## 1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang disajikan di berbagai jenjang pendidikan yang memiliki model dan tradisi yang berbeda sesuai dengan tujuan dari setiap jenis dan jenjang pendidikan tersebut. Menurut Bart Shermis menggunakan dan mengartikan istilah *social studies* sebagai integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humanitis untuk kepentingan pendidikan kerwaganegaraan. Sedangkan Dufty menggunakan dan mengartikannya sebagai program pendidikan dalam rangka sosialisasi.<sup>16</sup> Pendapat tersebut senada dengan pendapat Nursid Sumaatmadja yang menyatakan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara bersosialisasi dengan sesama, gejala-gejala sosial yang terjadi di masyarakat serta dapat menyelesaikan masalah dengan bermusyawarah untuk mewujudkan suatu tujuan.

Menurut John Jarolimek menjelaskan program pembelajaran ilmu pengetahuan sosial harus mampu memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang berorientasi pada aktivitas belajar peserta didik. Pelibatan peserta

<sup>16</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hal. 270

didik secara penuh dalam serangkaian aktivitas dan pengalaman belajar mampu memberikan kesempatan belajar yang luas pada peserta didik untuk terlibat dalam proses memecahkan masalah di dalam lingkungan belajar yang dibuat sebagaimana realitas yang sesungguhnya.

Melalui mata pelajaran IPS siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya serta memiliki keterampilan mengkaji masalah-masalah sosial. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar mengembangkan karakteristik kemampuan berpikir siswa. Siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang menggabungkan berbagai ilmu sosial dan humaniora guna mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap, dan berperilaku sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

## 2. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Demikian juga mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Soemantri menyebutkan beberapa karakteristik IPS sebagai berikut:

- a. Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat para siswa, masalah-masalah sosial, keterampilan berpikir serta pemeliharaan atau pemanfaatan lingkungan alam
  - b. Mencerminkan berbagai kegiatan dari manusia
  - c. Organisasi kurikulum IPS akan bervariasi dari susunan yang *integrated* (terpadu), *correlated* (berhubungan), sampai yang *separated* (terpisah)
  - d. Susunan bahan pembelajaran akan bervariasi dari pendekatan kewargaan Negara, fungsional, humanistik, sampai yang structural.
  - e. Kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi
  - f. Evaluasinya tak hanya akan mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor saja, tetapi juga mencoba mengembangkan apa yang disebut democratic quotient dan citizenship quotient
  - g. Unsur-unsur sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya akan melengkapi program pembelajaran IPS, demikian pula unsur-unsur *science*, teknologi, matematika, dan agama akan ikut memperkaya bahan pembelajaran.<sup>17</sup>

### 3. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS sebagai program pendidikan tidak hanya menyajikan konsep-konsep pengetahuan semata, namun yang terpenting harus mampu membina siswa menjadi warga Negara dan warga masyarakat yang tahu

<sup>17</sup> Dikutip oleh Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS untuk SD /MI*, (Garudha waca, 2016) hal. 14

akan hak dan kewajibannya, memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama seluas-luasnya. Pendidikan IPS di berbagai Negara mengalami perubahan –perubahan dalam konteks tujuan – tujuan tiap Negara dalam pembelajaran IPS.

Tujuan pendidikan IPS di Indonesia pada dasarnya mempersiapkan siswa sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik .

Menurut Soemantri dikutip oleh Yulia Siska menjelaskan bahwa tujuan pengajaran IPS di sekolah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Pengajaran IPS ialah untuk mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya, sehingga harus terpisah-pisah sesuai dengan body of knowledge masing-masing disiplin ilmu sosial tersebut
  - b. Pengajaran IPS ialah untuk menumbuhkan warga Negara yang baik. Sifat warga Negara yang baik akan lebih mudah ditumbuhkan pada siswa apabila guru mendidik mereka dengan jalan menempatkannya dalam konteks kebudayaannya daripada memusatkan perhatian pada disiplin ilmu sosial yang terpisah-pisah.

<sup>18</sup> Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS*, (Jakarta: Garudhawaca, 2016), hal. 9

- c. Menekankan pada organisasi bahan pelajaran harus dapat menampung tujuan para siswa yang meneruskan pendidikan maupun yang terjun langsung ke masyarakat
  - d. Pengajaran IPS dimaksudkan untuk mempelajari bahan pelajaran agar mampu menyelesaikan masalah interpersonal maupun antarpersonal

Selain pendapat di atas tujuan pendidikan IPS terdapat dalam kurikulum 2004, tujuan pendidikan IPS sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis
  - b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, iquiri, memecahkan masalah dan keterampilan sosial
  - c. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
  - d. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran IPS di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menghadapi masalah sosial sehari-hari dan mengajarkan siswa menjadi

<sup>19</sup> Nasution, *Kajian Pembelajaran IPS di Sekolah*, (Surabaya: Unesa University Press, 2011), hal. 6

warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Tujuan pengajaran IPS adalah mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Sehingga siswa dapat berpikir kritis, bersikap, dan berperilaku untuk menyelesaikan masalah sosial. Tujuan pengajaran IPS dapat terwujud melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa.

#### 4. Prinsip-prinsip pembelajaran IPS

Tidak ada unsur tunggal yang dapat menggaransi keberhasilan siswa dalam pencapaian hasil belajar IPS. Namun secara garis besar, komitmen public, kondisi belajar ideal, dan pembelajaran unggul adalah penting dan harus diperhatikan dalam pembelajaran IPS. Prinsip pembelajaran IPS yang dikembangkan NCSS untuk mencapai keunggulan dalam pembelajaran IPS dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran IPS akan lebih kuat ketika bermakna
    - Aktivitas belajar dipusatkan pada perhatian akan ide yang paling penting yang melekat dari apa yang mereka pelajari
  - b. Pembelajaran IPS akan lebih kuat ketika terpadu
    - Pembelajaran IPS mengintegrasikan domain pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, nilai-nilai, dan sikap dalam kegiatan
  - c. Pembelajaran IPS akan lebih kuat ketika berbasis nilai
    - Pembelajaran IPS menyediakan tempat untuk pengembangan menuju kebaikan bersama dan penerapan nilai-nilai sosial.

- d. Pembelajaran IPS akan lebih kuat ketika menantang

Para siswa diharapkan untuk berusaha memenuhi tujuan pelajaran baik sebagai individu dan sebagai anggota kelompok.

- e. Pembelajaran IPS akan lebih kuat ketika aktif

Para siswa mengembangkan pemahaman baru melalui suatu proses dari konstruksi pengetahuan aktif.<sup>20</sup>

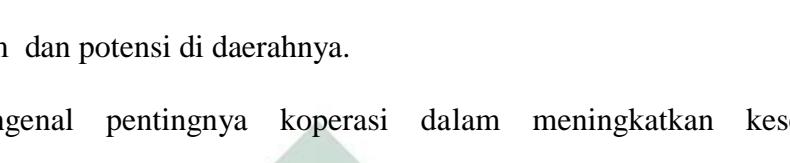
## 5. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD/MI

Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran pengetahuan sosial meliputi aspek: sistem sosial budaya; manusia, tempat, dan lingkungan; perilaku ekonomi dan kesejahteraan; waktu, keberlanjutan, dan perubahan; dan sistem berbangsa dan bernegara. Ruang lingkup IPS di SD/MI pada kelas IV semester genap berupa materi sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang mengemukakan materi pembelajaran pada mata pelajaran IPS pada kelas IV semester genap tahun ajaran 2016/2017 terdapat satu Standar Kompetensi dan empat Kompetensi Dasar. Standar Kompetensi yang digunakan adalah Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.

<sup>20</sup> Nasution, *Kajian Pembelajaran IPS di Sekolah*, (Surabaya: Unesa University Press, 2011), hal. 7

Sedangkan Kompetensi Dasar yang berdasarkan Standar Kompetensi di atas adalah sebagai berikut:

- 
  - 1.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi di daerahnya.
  - 1.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
  - 1.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakananya.
  - 1.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

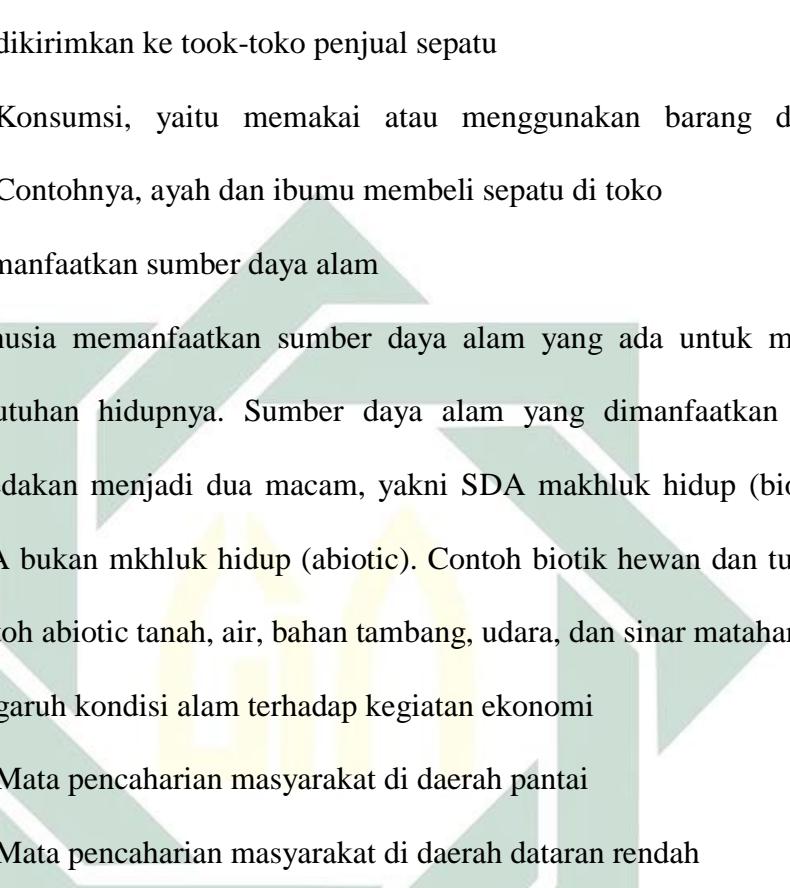
## 6. Materi Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi merupakan usaha atau kegiatan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Dalam materi kegiatan ekonomi ini akan membahas mengenai macam-macam bentuk kegiatan ekonomi, kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam, dan kondisi alam yang mempengaruhi kegiatan ekonomi.<sup>21</sup>

- a. Bentuk kegiatan ekonomi meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi. Disini akan diuraikan penjelasan setiap kegiatan:

  1. Produksi, yaitu kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Contohnya, peternak merawat hewan supaya menghasilkan daging, susu, dan telur

<sup>21</sup> ...., *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 4 SD/MI*, (133

- 
  2. Distribusi, yaitu penyaluran barang kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat. Contohnya, produksi sepatu setelah selesai akan dikirimkan ke toko-toko penjual sepatu
  3. Konsumsi, yaitu memakai atau menggunakan barang dan jasa. Contohnya, ayah dan ibumu membeli sepatu di toko

b. Memanfaatkan sumber daya alam

Manusia memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumber daya alam yang dimanfaatkan manusia dibedakan menjadi dua macam, yakni SDA makhluk hidup (biotik) dan SDA bukan makhluk hidup (abiotic). Contoh biotik hewan dan tumbuhan, contoh abiotic tanah, air, bahan tambang, udara, dan sinar matahari

c. Pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi

  1. Mata pencaharian masyarakat di daerah pantai
  2. Mata pencaharian masyarakat di daerah dataran rendah
  3. Mata pencaharian masyarakat di daerah dataran tinggi
  4. Mata pencaharian masyarakat kota

### C. Strategi *Rotating Review*

## 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Mengajar

tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga mengetahui sejumlah perilaku siswa. Guru merupakan faktor keberhasilan siswa karena guru berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Sudijarto yang dikutip oleh Warni Tune Sumar menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan upaya memilih, menyusun segala cara, sarana/prasarana, dan tenaga untuk menciptakan sistem lingkungan untuk mencapai perubahan perilaku optimal.<sup>22</sup> Ini menjelaskan bahwa dalam sebuah strategi pembelajaran perlua adanya perencanaan yang matang dan maksimal sehingga pelaksanaannya akan membawa hasil yang optimal.

Pendapat tersebut sejalan dengan Sujarto Moeddjino yang mengemukakan bahwa strategi belajar mengajar memiliki dua dimensi, yaitu dimensi perancangan dan dimensi pelaksanaan. Dimensi perancangan merupakan pemikiran dan pengupayaan secara strategi untuk merumuskan, memilih, atau menetapkan aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem intruksional sedangkan dimensi pelaksanaan pemikiran dan pengupayaan secara strategi dari seorang guru untuk memodifikasi atau menyelaraskan yang telah ditentukan dalam dimensi perancangan.

<sup>22</sup> Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2012), hal. 13

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

## 2. Pengertian Strategi *Rotating Review*

Strategi *rotating review* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Strategi-strategi yang dikembangkan oleh Spencer Kagan umumnya lebih sederhana, tidak terlalu rumit, sehingga mudah diimplementasikan. Strategi *rotating review* ini merupakan cara untuk menelaah kembali materi dengan cara berputar dan mendorong siswa untuk bisa berpikir secara kreatif dalam kelompok siswa, mengungkapkan gagasannya, serta melatih para siswa berpikir secara hati-hati dan sabar.<sup>23</sup> Strategi ini menekankan pada metode diskusi yang mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta menunjukkan kerja sama yang baik dalam kelompok masing-masing, sehingga terjadi interaksi yang baik dan memenuhi tanggung jawab siswa yang diberikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.<sup>24</sup>

Diskusi adalah suatu proses pertemuan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan mengenai tujuan atau sasaran

<sup>23</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 225

<sup>24</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 213

yang sudah tertentu melalui cara bertukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Menurut Killen yang dikutip oleh Mulyono menjelaskan bahwa Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat keputusan.<sup>25</sup>

### 3. Sintaks Strategi *Rotating Review*

Guru atau fasilitator mengatur kelas sedemikian rupa sehingga ada ruang yang cukup bagi adanya sejumlah kelompok siswa dalam lingkaran-lingkaran. Sintaks atau cara kejanya strategi *rotating review* sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. Guru menyiapkan sejumlah poster yang berisi suatu pertanyaan atau topik untuk dibahas. Poster-poster ini ditempelkan pada dinding-dinding kelas. Di dalam poster yang ditempel, terdapat kolom untuk pertanyaan disampingnya, juga disediakan ruang yang cukup untuk menjawab pertanyaan tersebut
  2. Siswa dikelompokkan dalam kelompok empat sampai lima orang. Salah satu siswa dalam kelompok bertugas sebagai penulis (siswa penulis diberi tanda)
  3. Setiap kelompok siswa menghadap ke arah poster yang berbeda-beda
  4. Penanda waktu dihidupkan

<sup>25</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN MALIKI Press, 2012), hal. 91

<sup>26</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, hal. 226

5. Para siswa membaca pertanyaan yang tertulis dalam poster. Saat mereka memberikan jawaban, penulis menuliskan apa yang dikatakan para anggota kelompoknya
6. Bila waktu putaran pertama habis, setiap kelompok berputar ke kanan, atau searah jarum jam sesuai perintah guru
7. Pada saat satu kelompok sampai pada poster yang baru, mereka tidak hanya membaca pertanyaan dan menjawabnya, tetapi juga wajib membaca jawaban kelompok yang semula menghadapi poster tersebut. Jika kelompok yang baru itu tidak paham terhadap jawaban kelompok sebelumnya mereka membubuhkan tanda tanya
8. Hal ini berlangsung terus sampai setiap kelompok mengunjungi setiap poster.